



KR-Antara/Galih Pradipta

**ZIARAH MAKAM PAHLAWAN:** Kapolri Jenderal Pol Idham Azis (kedua kanan) didampingi Wakapolri Komjen Pol Gatot Eddy (kedua kiri) berjalan usai meletakkan karangan bunga dalam upacara Ziarah Makam dan Tabur Bunga di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama (TMPNU) Kalibata, Jakarta, Senin (29/6). Kegiatan tersebut dalam rangkaian HUT ke-74 Bhayangkara, 1 Juli 2020.

## MASIH ADA 2 ZONA MERAH DI JATENG

# 11 Daerah Butuh Perhatian Khusus

**SEMARANG (KR)** - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengungkapkan, saat ini di Jawa Tengah masih ada dua daerah yang masuk zona merah Covid-19, sedangkan 11 daerah membutuhkan perhatian khusus. Dua daerah yang masih zona merah adalah Kota Semarang dan Kabupaten Demak.

Ganjar Pranowo mengungkapkan hal ini kepada wartawan di Semarang, Senin (29/6). Gubernur mengatakan, 11 daerah yang membutuhkan perhatian khusus punya catatan sendiri dan masih dalam pengawasan meski secara peta sudah kategori sedang.

Khusus untuk daerah yang memerlukan perhatian khusus dan daerah zona merah, Ganjar menyatakan, ada beberapa upaya yang dilakukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19,

di antaranya dengan meningkatkan target *rapid test* dan meningkatkan tes PCR. Dalam rapat Gugus Tugas, terungkap RSUP dr Kariadi membutuhkan alat atau mesin canggih karena alat yang ada saat ini merupakan tipe lama.

"RSUP dr Kariadi tadi butuh alat mesin yang canggih karena sumber daya manusianya ada, tempatnya ada, ya sudah nanti kita bantu. Mengingat RS Kariadi ini menjadi rumah sakit rujukan, tadi kita putus juga untuk

segera gedung barunya dibuka. Tinggal sentuhan akhir dan kita siap bantu," tegas Ganjar.

Terkait daerah zona merah seperti Kota Semarang dan Kabupaten Demak, Ganjar tidak sependapat jika dilakukan pelonggaran aktivitas masyarakat. Justru dengan kondisi Semarang itu sebaiknya diperketat lagi agar bisa mengendalikan. Masyarakat diminta untuk membantu Walikota Semarang agar pencegahan penyebaran Covid-19 bisa dilakukan dengan baik.

Gubernur mengakui sekarang ini masih ada stigma di masyarakat mengenai Covid-19. Khususnya ketakutan orang untuk masuk atau berobat ke rumah sakit, atau orang yang meninggal di rumah sakit di-Covid-kan. Juga

stigma masyarakat tentang peng-Covid-an itu sebagai upaya rumah sakit untuk mengklaim bantuan dari Pemerintah.

"Ini memang mempersulit, karena begitu dimakamkan ternyata hasil labnya negatif dan itu *judgement*-nya tidak hilang. Maka ini kami sampaikan kepada masyarakat bahwa tidak begitu. Soal upaya klaim juga sudah kita *clearance*, bahwa tidak begitu adanya," jelas Ganjar.

Dua pasien terakhir Covid-19 di RSUD Kabupaten Temanggung dinyatakan sembuh, Senin (29/6). "Jadi kini tinggal 10 pasien termasuk Orang Tanpa Gejala (OTG) yang berada di tempat karantina," kata Juru Bicara GTPP Covid-19 Kabupaten Temanggung Gotri Wijiyanto. (Bdi/Osy)-d

## Imam Nahrawi Divonis 7 Tahun

**JAKARTA (KR)** - Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi divonis 7 tahun penjara ditambah denda Rp 400 juta subsider 3 bulan kurungan. Nahrawi dinyatakan terbukti menerima suap senilai Rp 11,5 miliar dan gratifikasi sebesar Rp 8,348 miliar dari sejumlah pejabat Kemenpora dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Atas putusan tersebut, Imam Nahrawi menyatakan pikir-pikir selama 7 hari.

"Mengadili, menyatakan terdakwa Imam Nahrawi terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan beberapa tindak pidana korupsi secara bersama-sama dan berlanjut sebagaimana dakwaan kesatu alternatif pertama dan dakwaan kedua. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa berupa pidana penjara selama 7 tahun dan pidana denda sebesar Rp 400 juta subsider 3 bulan kurungan," kata Ketua Majelis Hakim Rosmina, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta, Senin (29/6).

Putusan itu lebih rendah dibanding tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU) KPK yang meminta agar Imam divonis 10 tahun penjara ditambah denda Rp 500 juta subsider 6 bulan kurungan. Hukuman tersebut berdasarkan dua pasal dakwaan yaitu dakwaan pertama dari Pasal 12 ayat

(1) huruf a UU No 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan UU No 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP dan dakwaan kedua dari Pasal 12 B UU No. 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan UU No 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP jo Pasal 65 ayat (1) KUHP.

Majelis hakim yang terdiri Rosmina didampingi hakim Saifuddin Zuhri, Muslim, Ugo dan Agus Salim itu, juga mewajibkan Imam Nahrawi membayar uang pengganti sebesar Rp 18.154.203.882 yaitu sejumlah suap dan gratifikasi yang dinikmati mantan Menpora tersebut.

"Menjatuhkan pidana tambahan terhadap terdakwa Imam Nahrawi untuk membayar uang pengganti kepada negara Rp 18.154.203.882 kepada KPK selambat-lambatnya 1 bulan setelah putusan berkekuatan hukum tetap, jika dalam waktu tersebut tidak dibayar, harta benda terpidana disita dan dilelang untuk menutupi uang pengganti, dalam hal terpidana tidak punya harta yang cukup untuk membayar uang pengganti, terdakwa dipidana penjara selama 2 tahun," ujar hakim Rosmina. (Ant)-d

## 55.092 Positif Covid-19

**JAKARTA (KR)** - Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (Gugus Tugas Nasional) mencatat penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per Senin (29/6) totalnya menjadi 55.092 orang, setelah ada penambahan 1.082 orang. Kemudian untuk pasien sembuh menjadi 23.800 orang setelah ada penambahan 864 orang. Sedangkan kasus meninggal menjadi 2.805 dengan penambahan 51 orang.

Juru Bicara Pemerintah untuk Covid-19 Achmad Yurianto di Media Center GTPP Covid-19, Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jakarta, Senin (29/6) menyampaikan, akumulasi data kasus tersebut diambil dari hasil uji pemeriksaan 11.783 spesimen pada hari sebelumnya, Minggu (28/6) dan total akumulasi yang telah diuji menjadi 782.383.

Jumlah orang yang diperiksa per Senin kemarin ada 9.047 dan jumlah yang akumulatifnya 465.683. Dari pemeriksaan keseluruhan, didapatkan penambahan kasus positif 1.082 dan negatif 7.965 sehingga secara akumulasi menjadi positif 55.092 dan negatif 410.591.

Menurut Yuri, angka ini tidak tersebar merata di seluruh Indonesia, melainkan ada beberapa wilayah yang memiliki kasus penambahan dengan jumlah tinggi, namun ada beberapa yang tidak sama sekali melaporkan adanya penambahan kasus positif. (Ati)-d

## ARTIS FTV RIDHO ILAHI

# Ditangkap Terkait Kepemilikan Sabu

**JAKARTA (KR)** - Dunia selebritis Indonesia kembali tercoreng kasus narkoba. Satu lagi artis Indonesia yang ditangkap polisi karena narkoba, yakni Ridho Ilahi (32). Artis yang dikenal sering main dalam berbagai Film Televisi (FTV) itu ditangkap Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Barat atas dugaan penyalahgunaan narkoba.

"Iya benar," kata Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Barat Kompol Ronaldo Maradona Siregar, Senin (29/6).

Kasat Narkoba menyatakan, Ridho Ilahi ditangkap di rumahnya di kawasan Cibubur pada Sabtu (27/6) malam. Selanjutnya Ridho menjalani pemeriksaan di Polres Metro Jakarta Barat. "Nanti ya, ini masih diperiksa," ujar Ronaldo.

Menurut Kanit 1 Narkoba Polres Metro Jakarta Barat AKP Arif Purnama Oktora, pihaknya menangkap Ridho Ilahi atas informasi masyarakat yang terpercaya. "Kami dapat informasi adanya penyalahgunaan



Ridho Ilahi

KR-Instagram

narkoba di rumah tersebut dan setelah diamankan kami juga baru mengetahui kalau itu adalah RI," ungkap Arif.

Sedangkan barang bukti yang ditemukan saat itu narkoba jenis sabu. "Saat digeledah anggota kami menemukan narkoba yang diduga jenis sabu," kata Ronaldo Maradona.

Ridho Ilahi merupakan salah satu artis FTV yang kerap kali muncul pada tayangan-tayangan FTV di sejumlah stasiun televisi.

Informasi yang berkembang menyebutkan, Ridho ditangkap di rumahnya di kawasan perumahan elite Cibubur. Polisi menangkap Ridho bersama satu orang lainnya yang diketahui merupakan sopir pribadinya. Keduanya pun diamankan polisi.

Ridho lahir di Padang, 12 Oktober 1987. Artis berdarah Minang ini banyak membintangi FTV SCTV, antara lain berjudul Suami Yang Tak Dianggap. (\*)-a

## SATU PASIEN DINYATAKAN SEMBUH

# Tak Ada Penambahan Kasus Positif di DIY

**YOGYA (KR)** - Tidak ada laporan penambahan kasus positif Covid-19 sehingga jumlah kasus positif di DIY tetap 306 kasus. Sedangkan kasus sembuh dari virus Korona bertambah satu kasus dan tidak ada Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang meninggal dari hasil laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih mengatakan laporan hasil pemeriksaan laboratorium terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY tidak ada kasus positif. Dengan demikian jumlah kasus positif Covid-19 di DIY tetap sebanyak 306 kasus.

"Kami bersyukur tidak ada penambahan kasus positif Covid-19 saat ini, semoga tetap zero case lagi. Ada satu kasus yang dinyatakan sembuh, sehingga jumlah kasus sembuh sebanyak 261 kasus. Kasus sembuh tersebut adalah kasus 280 perempuan (51) warga Sleman," ujar Berty di Yogyakarta, Senin (29/6).

Berty menjelaskan dari tiga laboratorium uji Covid-19 di DIY total spesimen diperiksa sebanyak 127 sampel dari 85 orang. Tiga laboratorium dari lima laboratorium yang memeriksa tersebut adalah Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta, FK UGM dan RSUD Dr Sardjito. "Total PDP mencapai 1.847 orang dengan 66 orang masih dalam perawatan dan total Orang Dalam Pemantauan (ODP) mencapai 7.586 orang di DIY," katanya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menambahkan dari hasil uji laboratorium di DIY sebanyak 306 orang dinyatakan positif dengan 261 orang di antaranya telah sembuh dan 8 orang meninggal dunia serta 1.423 orang dinyatakan negatif. Sebanyak 118 orang masih menunggu proses uji laboratorium dengan 25 orang di antaranya telah meninggal dunia.

Sementara itu ketika dimintai komentar terkait dengan upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19

yang berasal dari luar DIY. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji menyatakan, sejumlah upaya terus dilakukan mulai dari *rapid test* massal, sampai kemungkinan untuk melakukan swab massal. Untuk mempersiapkan kemungkinan adanya swab massal, saat ini sejumlah tenaga medis dilatih untuk mengambil sampel saat melakukan swab test. Hal itu dilakukan, karena jumlah tenaga medis untuk mendukung swab massal jumlahnya masih perlu ditambah.

"Saya kira adanya lima laboratorium di DIY siap untuk menguji swab massal. Minimal kapasitas kelima bisa untuk menguji 500 sampel dengan metode PCR.

Hanya saja sumber daya manusia (SDM) untuk mengambil sampel swab ini yang masih kurang. Persewaan reagen dan kapasitas lab tidak ada masalah, yang kesulitan tenaga swab SDM," terang Baskara Aji.

Menurutnya, saat ini sudah ada ratusan tenaga medis di DIY telah melakukan pelatihan online. (Ira/Ria)-d

## JANGAN ASAL PILIH MITRA UJI TES PCR

# Positif Covid-19 Lolos Naik Pesawat

**JAKARTA (KR)** - Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mewajibkan para operator sarana maupun prasarana transportasi berkoordinasi dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19, dalam memilih mitra kerja penyedia layanan uji tes cepat (*rapid test*) dan tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR).

Kewajiban tersebut tertuang dalam surat Menteri Perhubungan kepada para operator sarana dan prasarana transportasi, tertanggal 29 Juni 2020. Kewajiban koordinasi ini dan merupakan kesepakatan antara Menteri Perhubungan dengan Kepala GTPP Covid-19.

"Para operator sarana dan prasarana transportasi dapat melakukan kerja sama dengan para penyedia layanan fasilitas kesehatan/laboratorium untuk melaksanakan uji tes PCR atau tes cepat (*rapid test*), dengan catatan mitra tersebut harus dikoordinasikan dengan Gugus Tugas. Hal ini untuk menjaga kualitas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan PCR dan tes cepat, sekaligus mempermudah masyarakat yang akan melakukan perjalanan menggunakan transportasi massal," kata

Juru Bicara Kemenhub Adita Irawati di Jakarta, Senin (29/6).

Sebelumnya, seorang penumpang pesawat Garuda Indonesia rute Jakarta-Sorong diketahui positif terinfeksi Covid-19. Penumpang berinisial WH (20) itu menumpang pesawat Garuda Indonesia dengan nomor penerbangan GA 682 yang mendarat di Bandara Domine Edward Sorong pada Sabtu (27/6) sekitar pukul 06.20 WIT. Penumpang itu merupakan siswa Program Afirmasi Pendidikan Menengah asal Kabupaten Sorong Selatan. Ia berangkat dari Jakarta bersama rombongan berjumlah 43 orang.

Koordinator Kantor Kesehatan Pelabuhan Bandara Domine Edward Osok Sorong dr Farida Tariq mengatakan, penumpang itu diketahui positif Covid-19 saat pemeriksaan dokumen kesehatan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Bandara Domine Edward Sorong saat memeriksa seluruh dokumen penumpang yang mendarat, mendapati WH positif Covid-19 berdasarkan dokumen yang dikeluarkan Laboratorium Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (Imd)-d

PMK-44/PMK.03/2020

djp

### MANFAATKAN INSENTIF PAJAK JILID II TERKAIT COVID-19

- 1 PPh Pasal 21 Ditanggung Pemerintah (DTP)
- 2 PPh UMKM Ditanggung Pemerintah (DTP)
- 3 Pembebasan PPh Pasal 22
- 4 Pengurangan Angsuran PPh Pasal 25 Sebesar 30%
- 5 Pengembalian Pendahuluan PPN

Kunjungi link di bawah ini yang berisi daftar nomor/email untuk konsultasi dan pelayanan dalam jaringan yang diberikan KPP Pratama:

KPP Pratama Yogyakarta linktr.ee/pajakyogyakarta	KPP Pratama Wonorejo linktr.ee/pajakwonorejo
KPP Pratama Sleman linktr.ee/pajaksleman	KPP Pratama Wates linktr.ee/pajakwates
KPP Pratama Bantul linktr.ee/kpppratamabantul	

Syarat dan ketentuan berlaku.  
Info lebih lengkap di [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)